Martenal Knowledge and Practices Regarding the Provision of Complementary Foods for Children Aged 6-23 Months in Indonesia: A Systematic Review

Citra Fithri Annisa [1)], Dewa Kadeq Wista [2)], *Nurmeitha Dwina [3)]

[1)2)3)]Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat , Fakultas Kesehatan, Universitas Mohammad Husni Thamrin
***Correspondence author**: nurmeitha@gmail.com, Jakarta, Indonesia
DOI: https://doi.org/10.37012/jkmp.v6i2.3859

Abstract

Background: Appropriate complementary feeding is essential to meet children's nutritional needs after six months of age. Maternal knowledge may influence feeding decisions, but findings from Indonesia remain inconsistent. The studies included in this review were observational cross-sectional studies published between 2019 and 2026 and were assessed for quality using the Joanna Briggs Institute Critical Appraisal Tool. Objective: To assess the association between maternal knowledge and complementary feeding practices among children in Indonesia. Methods: A systematic review with narrative synthesis was conducted following PRISMA 2020. Structured searching and supplementary tracing identified 89 records; after deduplication and screening, 17 studies were included. Risk of bias was assessed using the Joanna Briggs Institute Critical Appraisal Tool for analytical cross-sectional studies. Results: The 17 studies included 3,099 mothers or caregivers. Fifteen studies reported significant associations between maternal knowledge and complementary feeding practices, whereas two reported non-significant findings. The strongest adjusted analysis showed that high maternal knowledge was associated with minimum meal frequency, minimum dietary diversity, and minimum acceptable diet. Conclusion: Maternal knowledge is associated with complementary feeding practices, but motivation, education, employment, family support, economic conditions, and access to health services also influence behaviour. Recommendation: Nutrition education should be combined with practical feeding skills and family support.

Keywords: *Complementary Feeding, Feeding Practices, Indonesia, Maternal Knowledge, Systematic Review*

Abstrak

Latar belakang: Praktik pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat penting untuk memenuhi kebutuhan gizi anak setelah usia enam bulan. Pengetahuan ibu diperkirakan memengaruhi keputusan pemberian makan, tetapi hasil penelitian di Indonesia belum konsisten. Artikel yang memenuhi kriteria merupakan studi observasional potong lintang yang dipublikasikan tahun 2019–2026 dan dinilai kualitasnya menggunakan Joanna Briggs Institute Critical Appraisal Tool. Tujuan: Menilai hubungan pengetahuan ibu dengan praktik pemberian MP-ASI pada anak di Indonesia. Metode: Tinjauan sistematis dengan sintesis naratif mengikuti PRISMA 2020. Pencarian terstruktur dan penelusuran tambahan menghasilkan 89 rekaman; setelah deduplikasi dan penapisan, 17 studi dimasukkan. Risiko bias dinilai menggunakan Joanna Briggs Institute Critical Appraisal Tool untuk studi potong lintang. Hasil: Tujuh belas studi mencakup 3.099 ibu/pengasuh. Lima belas studi melaporkan hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan praktik MP-ASI, sedangkan dua studi tidak signifikan. Bukti terkuat berasal dari analisis tersesuaikan yang menunjukkan pengetahuan tinggi berkaitan dengan frekuensi makan minimum, keragaman pangan minimum, dan diet minimum yang dapat diterima. Simpulan: Pengetahuan ibu berhubungan dengan praktik MP-ASI, tetapi faktor motivasi, pendidikan, pekerjaan, dukungan keluarga, ekonomi, dan akses layanan juga memengaruhi perilaku. Rekomendasi: Edukasi perlu disertai pelatihan keterampilan dan dukungan keluarga.

Kata Kunci: Indonesia, Makanan Pendamping ASI, Pengetahuan Ibu, Praktik Pemberian Makan, Tinjauan Sistematis

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) merekomendasikan *complementary feeding* dimulai sekitar usia 6 bulan ketika kebutuhan energi dan zat gizi bayi tidak lagi dapat dipenuhi oleh ASI saja, sambil melanjutkan pemberian ASI hingga usia 2 tahun atau lebih. Masa 6-23 bulan merupakan periode kritis untuk pertumbuhan, perkembangan pola makan, serta pencegahan defisiensi zat gizi (World Health Organization [WHO], 2023).

Masalah gizi anak masih relevan di Indonesia. SSGI 2024 melaporkan prevalensi stunting nasional 19,8%, turun dari 21,5% pada 2023 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2025). Perbaikan praktik MP-ASI tetap penting karena kualitas pemberian makan setelah usia 6 bulan berkaitan dengan kecukupan energi, protein, zat gizi mikro, frekuensi makan, keragaman pangan, dan keamanan pangan.

Ibu atau pengasuh utama berperan besar dalam keputusan pemberian makan. Pengetahuan dapat memengaruhi kemampuan mengenali waktu yang tepat untuk memulai MP-ASI, memilih bahan pangan, menyesuaikan tekstur, mengatur frekuensi, dan menyusun makanan beragam. Namun, pengetahuan tidak otomatis berubah menjadi perilaku. Sikap, motivasi, pekerjaan, pendapatan, dukungan keluarga, akses layanan, serta norma sosial dapat memodifikasi hubungan tersebut.

Studi primer Indonesia menunjukkan hasil yang tidak seragam. Sebagian besar melaporkan hubungan signifikan, sedangkan studi di Aceh Besar dan Pasi Mali tidak menemukan hubungan langsung yang signifikan. Tinjauan global mengenai pengetahuan, sikap, dan praktik *complementary feeding* telah tersedia (Dwijayanti et al., 2024), tetapi sintesis yang berfokus pada bukti Indonesia dan hubungan langsung pengetahuan dengan praktik MP-ASI masih diperlukan.

Tinjauan global (Dwijayanti et al., 2024) merupakan scoping review yang telah memberikan sintesis komprehensif tentang pengetahuan, sikap, dan praktik complementary feeding pada ibu di berbagai negara. Namun, tinjauan tersebut memiliki beberapa kelemahan metodologis yang perlu diperhatikan: definisi dan pengukuran pengetahuan ibu yang sangat heterogen antarnegara, mayoritas studi bersifat deskriptif atau kualitatif tanpa analisis asosiasi statistik yang kuat antara pengetahuan dan praktik, serta minimnya fokus pada variabel perancu (*confounding*) seperti pendidikan, pendapatan, pekerjaan, dan dukungan keluarga. Selain itu, tinjauan global cenderung mengasumsikan bahwa pengetahuan yang lebih tinggi secara

langsung akan menghasilkan praktik yang lebih baik, tanpa mempertimbangkan perbedaan budaya dan sosial yang signifikan.

Konteks Indonesia memiliki perbedaan yang penting dengan tinjauan global tersebut. Indonesia merupakan negara dengan variasi sosial-ekonomi yang sangat besar, termasuk perbedaan urban-rural, tingkat pendidikan yang rendah di beberapa daerah, dan pengaruh norma sosial-budaya yang kuat terhadap keputusan pemberian makan. Selain itu, akses terhadap layanan kesehatan (posyandu, puskesmas) serta ketersediaan pangan lokal yang terjangkau juga menjadi faktor yang tidak sering dibahas dalam tinjauan global. Faktor-faktor ini membuat hubungan pengetahuan ibu dengan praktik MP-ASI tidak sederhana, melainkan dipengaruhi oleh elemen eksternal yang kuat.

Kerangka Health Belief Model (Rosenstock, 1974) sangat relevan untuk menjelaskan hubungan ini. Model ini menyatakan bahwa perilaku (dalam hal ini praktik pemberian MP-ASI) dipengaruhi oleh lima elemen utama: (1) persepsi ancaman terhadap kesehatan anak (misalnya risiko stunting atau defisiensi zat gizi), (2) persepsi manfaat dari praktik yang baik, (3) hambatan yang dirasakan ibu (waktu, biaya, pengetahuan kurang), (4) kesiapan untuk bertindak, dan (5) pemicu eksternal (konselor posyandu atau pasangan suami). Model ini menjelaskan mengapa pengetahuan saja (komponen utama "persepsi ancaman") tidak selalu cukup; ibu dapat memiliki pengetahuan tinggi namun masih kesulitan menerapkan praktik jika ada hambatan (seperti pekerjaan dan biaya pangan) atau tidak melihat manfaatnya secara nyata.

Artikel yang memenuhi kriteria merupakan studi observasional potong lintang yang dipublikasikan tahun 2019–2026 dan dinilai kualitasnya menggunakan *Joanna Briggs Institute Critical Appraisal Tool*. Tujuan tinjauan sistematis ini adalah menilai arah, konsistensi, dan kualitas bukti publikasi 2019-2026 mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan praktik pemberian MP-ASI pada anak di Indonesia serta mengidentifikasi keterbatasan metodologis yang memengaruhi interpretasi hasil.

METODE PENELITIAN

Desain dan Pedoman Pelaporan

Penelitian menggunakan tinjauan sistematis dengan sintesis naratif. Pelaporan mengikuti PRISMA 2020 (Page et al., 2021). Meta-analisis tidak dilakukan karena definisi paparan,

kategori luaran, instrumen, dan ukuran asosiasi sangat heterogen, serta beberapa studi hanya melaporkan nilai p tanpa ukuran efek.

Pertanyaan Penelitian dan PECO

Pertanyaan penelitian adalah: "Apakah pengetahuan ibu berhubungan dengan praktik pemberian MP-ASI pada anak di Indonesia?" Kerangka PECO dipakai untuk membedakan studi asosiasi dari studi intervensi.

Tabel 1.
Kerangka PECO dan Definisi Operasional

Komponen	Definisi operasional
Populasi	Ibu/pengasuh bayi atau anak pada periode pemberian MP-ASI di Indonesia
Paparan	Pengetahuan ibu mengenai MP-ASI, gizi pemberian makan, atau IYCF
Pembanding	Kategori pengetahuan lebih baik/tinggi dibandingkan lebih rendah/kurang
Luaran	Praktik, perilaku, ketepatan waktu, frekuensi, keragaman, atau kecukupan pemberian MP-ASI/IYCF
Desain studi	Studi observasional analitik; studi potong lintang atau tindak lanjut potong lintang

Sumber Informasi dan Strategi Pencarian

Pencarian final yang dihitung dalam PRISMA menggunakan *Scite* sebagai basis data penemuan utama karena pencarian tersebut dapat direplikasi dengan kueri, penyaring, tanggal, dan jumlah hasil yang terdokumentasi. PubMed, GARUDA, DOAJ, serta laman penerbit digunakan untuk verifikasi metadata, DOI, dan teks lengkap. Sumber verifikasi tersebut tidak dimasukkan kembali sebagai rekaman identifikasi terpisah untuk mencegah penghitungan ganda.

("maternal knowledge" OR "mother knowledge" OR "mother's knowledge" OR "mothers' knowledge" OR "pengetahuan ibu") AND ("complementary feeding practice" OR "complementary feeding practices" OR "pemberian MP-ASI" OR "pemberian MPASI" OR "perilaku pemberian MP-ASI" OR "ketepatan pemberian MP-ASI" OR "maternal adherence")

Penyaring pencarian: jenis publikasi *Article*; afiliasi penulis Indonesia; tanggal publikasi 1 Januari 2019 sampai 27 Agustus 2026. Pencarian dijalankan pada 29 Agustus 2026 dan menghasilkan 77 rekaman. Pencarian tambahan terarah melalui judul, DOI, dan sitasi menghasilkan 12 laporan unik yang tidak terdapat pada kumpulan 77 rekaman. Daftar 12 laporan tambahan disajikan pada Lampiran 2.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Studi dimasukkan bila merupakan artikel penelitian primer, dilakukan pada populasi Indonesia, melibatkan ibu/pengasuh bayi atau anak yang relevan dengan periode MP-ASI, mengukur pengetahuan ibu tentang MP-ASI/IYCF, mengukur praktik pemberian makan sebagai luaran, dan menganalisis hubungan pengetahuan dengan praktik. Studi dikeluarkan bila luaran utama hanya status gizi/stunting/perkembangan, hanya mendeskripsikan pengetahuan tanpa analisis hubungan, merupakan intervensi edukasi, tinjauan, pengabdian masyarakat, studi kualitatif, atau tidak menyediakan hasil langsung pengetahuan-ke-praktik yang dapat diekstraksi.

Proses Seleksi dan Ekstraksi Data

Rekaman dideduplikasi berdasarkan DOI dan judul. Penapisan judul/abstrak dilakukan terhadap seluruh rekaman unik. Laporan yang secara potensial memenuhi PECO dibaca pada tingkat teks lengkap. Data yang diekstraksi mencakup penulis, tahun, lokasi, ukuran sampel, desain, pengambilan sampel, paparan, luaran, uji statistik, nilai p atau ukuran efek, dan arah asosiasi. Tidak dilakukan imputasi terhadap statistik yang tidak dilaporkan.

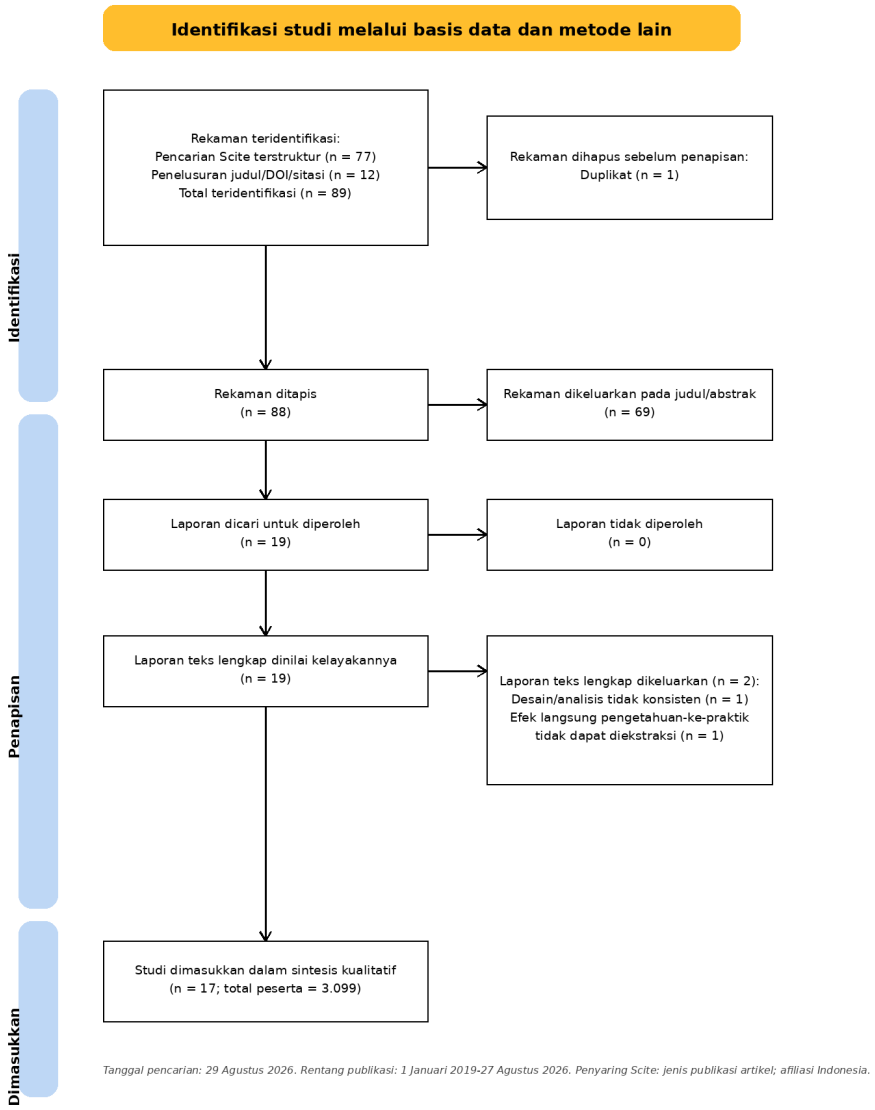
Penilaian Risiko Bias

Risiko bias dinilai menggunakan alat penilaian kritis JBI revisi untuk studi analitik potong lintang (Barker et al., 2026). Delapan domain dinilai sebagai *Yes* (Y), *No* (N), *Unclear* (U), atau *Not Applicable* (N/A). Nilai U merupakan keputusan penilaian yang sah ketika laporan tidak menyediakan informasi yang cukup, bukan data yang masih menunggu. Tinjauan tidak menggunakan skor total sebagai ambang kualitas.

Alur PRISMA

Pencarian mengidentifikasi 89 rekaman/laporan: 77 dari pencarian *Scite* terstruktur dan 12 dari pencarian tambahan judul/DOI/sitasi. 1 duplikat dihapus sehingga 88 rekaman unik ditapis. Sebanyak 69 rekaman dieliminasi berdasarkan judul/abstrak. 19 teks lengkap berhasil diperoleh dan dinilai. 2 laporan dikeluarkan pada tahap teks lengkap: 1 karena desain/analisis tidak konsisten dengan studi asosiasi observasional, dan 1 karena efek langsung pengetahuan terhadap praktik tidak dapat diekstraksi. Sebanyak 17 studi masuk sintesis kualitatif.

p-ISSN 2776-0952; e-ISSN 2776-0944
Hal 620-636



Gambar 1. Diagram Alir PRISMA 2020 Berdasarkan Audit Pencarian Final

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pencarian dan Karakteristik Studi

17 studi memenuhi kriteria inklusi dengan total 3.099 ibu/pengasuh. Ukuran sampel berkisar 31 sampai 1.734 responden. Seluruh studi menggunakan desain potong lintang atau tindak lanjut potong lintang. 15 studi melaporkan hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan praktik MP-ASI, sedangkan 2 studi melaporkan hasil tidak signifikan.

Tabel 2.
Karakteristik Publikasi dan Sampel 17 Studi yang Dimasukkan

No	Penulis (tahun) & Judul artikel (ringkasan)	Desain dan teknik pengambilan sampel	Variabel/ analisis	Sampel (n)	Instrumen (ringkasan)	Hasil
1	Rejeki (2019) Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan praktik pemberian MPASI balita 6-12 bulan di BPM Ernah Kebon Kopi Cimahi Selatan	Potong lintang; pengambilan sampel purposif	pengetahuan gizi dan praktik MP-ASI; uji chi-kuadrat.	Tidak dicantumkan eksplisit	Kuesioner pengetahuan gizi + praktik	Pengetahuan tinggi 66,7%; praktik baik 59,4%. Hubungan signifikan, p<0,05.
2	Ahmad et al. (2019) Pengetahuan, sikap, motivasi ibu, dan praktik pemberian MPASI pada anak usia 6-23 bulan: studi formatif di Aceh	Potong lintang; pengambilan sampel acak klaster	pengetahuan dan praktik MP-ASI; regresi logistik.	77	Kuesioner (validitas & reliabilitas tidak dilaporkan detail)	Praktik MP-ASI sesuai 23,4%. Pengetahuan kurang dibandingkan baik OR 1,15 (IK 95% 0,63-2,10), p=0,633; tidak signifikan.
3	Anwar & Ulfa (2019) Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian MPASI pada bayi 7-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Banda Aceh Tahun 2018	Potong lintang; pengambilan sampel acak proporsional berstrata	pengetahuan dan pemberian MP-ASI; uji chi-kuadrat.	103	Kuesioner pengetahuan + praktik	Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dan pemberian MP-ASI, p=0,023.
4	Starkweather et al. (2020) An interpersonal nutrition campaign and maternal knowledge and childhood feeding practices: a case study from mothers in rural Indonesia	Tindak lanjut potong lintang; pengetahuan IYCF	luaran MMF, MDD, dan MAD; regresi logistik tersesuaikan.	1.734	Kuesioner IYCF (valid & reliable)	Pengetahuan tinggi dibandingkan rendah/tidak ada: MMF OR tersesuaikan 2,1 (IK 95% 1,2-3,6); MDD 1,8 (1,2-2,7); MAD 2,3 (1,5-3,4).
5	Lestiarini & Sulistyorini (2020) Perilaku Ibu pada pemberian MPASI di Kelurahan Pegirian	Potong lintang; sensus	pengetahuan dan perilaku MP-ASI; analisis bivariat.	60	Kuesioner perilaku	Pengetahuan berhubungan dengan perilaku pemberian MP-ASI, p=0,001.
6	Nurhayati et al. (2021) Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan pemberian MPASI pada bayi di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021	Potong lintang; sensus	pengetahuan dan pemberian MP-ASI; uji chi-kuadrat.	57	Kuesioner	34/57 ibu (59,6%) memberi MP-ASI sebelum 6 bulan. Pengetahuan berhubungan signifikan dengan pemberian MP-ASI; nilai p spesifik untuk

						variabel pengetahuan tidak dicantumkan pada abstrak yang tersedia.
7	Istikhomah et al. (2022) Hubungan Pengetahuan Ibu yang Memiliki Anak Usia 6-24 Bulan Tentang MPASI dengan Perilaku Pemberian MPASI (Studi di Desa Purwosari Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi)	Potong lintang; sensus	pengetahuan dan perilaku MP-ASI; uji korelasi peringkat Spearman.	66	Kuesioner (valid)	Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan perilaku pemberian MP-ASI; nilai p/koefisien tidak dicantumkan pada abstrak yang tersedia.
8	Siagian et al. (2022) Hubungan Pengetahuan dan Faktor yang Mempengaruhi Ibu Nifas dalam Pemberian MPASI terlalu dini pada bayi berusia 0-6 Bulan	Potong lintang analitik; kuesioner	pengetahuan dan pemberian MP-ASI terlalu dini; uji chi-kuadrat.	~100 (estimasi)	Kuesioner	Pengetahuan dan faktor terkait berhubungan signifikan dengan pemberian MP-ASI terlalu dini, p<0,05.
9	Mawaddah et al. (2023) Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemberian MPASI pada balita >6-23 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pasi Mali Kabupaten Aceh Barat	Potong lintang; pengambilan sampel purposif	pengetahuan dan perilaku MP-ASI; uji chi-kuadrat.	100	Kuesioner	Pengetahuan tidak berhubungan signifikan dengan perilaku MP-ASI, p=0,731. Sikap, pekerjaan, fasilitas kesehatan, dan lingkungan menunjukkan hubungan.
10	Wahyuni (2023) Hubungan Sosial Budaya, Pengetahuan, Sumber Informasi terhadap Perilaku Ibu dalam Pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 Bulan	Potong lintang; pengambilan sampel acak	pengetahuan dan perilaku MP-ASI dini; uji chi-kuadrat.	~80 (estimasi)	Kuesioner	Pengetahuan berhubungan dengan perilaku pemberian MP-ASI dini, p<0,001.
11	Rosita et al. (2025) Hubungan Pengetahuan Ibu dengan pemberian MPASI pada bayi 6-24 Bulan di Desa Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat	Potong lintang; sensus	pengetahuan dan pemberian MP-ASI; analisis bivariat.	64	Kuesioner	Terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI, p=0,001.
12	Widani et al. (2025) Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang MPASI dengan pemberian MPASI pada bayi 6-24 Bulan di	Potong lintang; sensus	pengetahuan dan pemberian MP-ASI; uji chi-kuadrat.	100	Kuesioner	Pengetahuan berhubungan signifikan dengan pemberian MP-ASI, p<0,001.

	Praktik Bidan Mandiri (PMB) Sri Diana Medan					
13	Rosyana et al. (2025) Hubungan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan praktik pemberian MPASI pada bayi usia 6-24 Bulan	Potong lintang; sensus	pengetahuan dan praktik MP-ASI; uji chi-kuadrat.	64	Kuesioner (valid & reliable)	Pengetahuan berhubungan dengan praktik MP-ASI, p=0,014. Laporan memiliki inkonsistensi: populasi disebut 55 orang, tetapi sampel dilaporkan 64 orang.
14	Junianti et al. (2025) Hubungan Sosial Budaya, Pengetahuan, Sumber Informasi dengan pemberian MPASI dini pada bayi usia 0-6 Bulan	Potong lintang; sensus	pengetahuan dan pemberian MP-ASI dini; uji chi-kuadrat.	60	Kuesioner	Pengetahuan berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini, p=0,001.
15	Sipayung et al. (2025) Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan pemberian MPASI pada bayi usia 6-24 Bulan	Potong lintang; pengambilan sampel purposif	pengetahuan dan pemberian MP-ASI; uji chi-kuadrat.	~60 (estimasi)	Kuesioner	Praktik baik pada ibu berpengetahuan baik 77,8% dibandingkan 26,7% pada pengetahuan kurang; p=0,010.
16	Agustin et al. (2025) Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perilaku Pemberian MPASI pada balita usia 6-24 Bulan di Posyandu Desa Trimurjo Bd. 10 Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah	Potong lintang; pengambilan sampel purposif	pengetahuan dan perilaku MP-ASI; uji chi-kuadrat.	~70 (estimasi)	Kuesioner	Pengetahuan berhubungan signifikan dengan perilaku pemberian MP-ASI, p<0,001.
17	Ardilla et al. (2026) Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan praktik pemberian MPASI pada bayi usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Mangat	Potong lintang; sensus	kuesioner tervalidasi; pengetahuan dan praktik MP-ASI; uji chi-kuadrat dan OR.	116	Kuesioner tervalidasi (konsisten dengan WHO)	Hubungan signifikan, p=0,001; OR=4,2. Ibu dengan pengetahuan lebih baik memiliki peluang lebih besar untuk praktik MP-ASI yang sesuai.

Arah dan Besarnya Hubungan

Arah bukti didominasi hasil signifikan. 15 dari 17 studi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang lebih baik berkaitan dengan praktik MP-ASI yang lebih tepat. Pola ini muncul pada luaran ketepatan usia mulai MP-ASI, perilaku pemberian MP-ASI, serta

indikator IYCF seperti *minimum meal frequency* (MMF), *minimum dietary diversity* (MDD), dan *minimum acceptable diet* (MAD).

(Starkweather et al., 2020) memberikan bukti analitik paling kuat karena menggunakan sampel 1.734 ibu dan regresi logistik tersesuaikan. Dibandingkan kelompok pengetahuan rendah/tidak ada, pengetahuan tinggi berhubungan dengan MMF (OR tersesuaikan 2,1; IK 95% 1,2-3,6), MDD (OR tersesuaikan 1,8; IK 95% 1,2-2,7), dan MAD (OR tersesuaikan 2,3; IK 95% 1,5-3,4).

Studi terbaru (Ardilla et al. 2026) pada 116 ibu melaporkan p=0,001 dan OR=4,2. Studi lokal lain juga menunjukkan hubungan signifikan, antara lain (Anwar dan Ulfa, 2019) (p=0,023), (Wahyuni, 2023) (p<0,001), (Sipayung et al., 2025) (p=0,010), (Rosyana et al., 2025) (p=0,014), (Junianti et al., 2025) (p=0,001), dan (Agustin et al., 2025) (p<0,001).

2 studi memberikan hasil tidak signifikan. (Ahmad et al., 2019) melaporkan OR 1,15 (IK 95% 0,63-2,10; p=0,633) untuk pengetahuan, sedangkan motivasi dan pendidikan menunjukkan hubungan yang lebih jelas dengan praktik. (Mawaddah et al., 2023) melaporkan p=0,731 untuk pengetahuan, tetapi sikap, pekerjaan, fasilitas kesehatan, dan pengaruh lingkungan berhubungan dengan praktik MP-ASI.



Gambar 2. Arah Bukti pada 17 Studi: 15 Signifikan dan 2 Tidak Signifikan

Audit Eksklusi Teks Lengkap

2 laporan yang mencapai tahap teks lengkap tidak dimasukkan ke sintesis. Alasan eksklusi ditetapkan sebelum menghitung studi final dan ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3.
Laporan Teks Lengkap yang Dikeluarkan

Laporan	DOI	Alasan eksklusi	Keputusan
Sembiring et al., 2025	10.36490/journal-jps.com.v8i2.835	Artikel menyebut desain potong lintang tetapi analisis menggunakan uji Wilcoxon sebelum-sesudah dan narasi perubahan setelah dokumentasi; desain/analisis tidak konsisten dengan tinjauan asosiasi observasional.	Dikeluarkan
Fitriani & Maisharoh, 2026	10.69855/bidan.v3i1.569	Laporan relevan secara topik, tetapi hasil langsung pengetahuan ibu terhadap praktik pemberian MP-ASI tidak tersedia sebagai ukuran asosiasi yang dapat diekstraksi untuk pertanyaan tinjauan.	Dikeluarkan

Penilaian Risiko Bias JBI

Keterbatasan metodologis paling konsisten adalah perancuan. Hanya sebagian kecil studi yang menggunakan analisis multivariat. Banyak penelitian mengandalkan uji chi-kuadrat atau korelasi bivariat, sehingga hubungan pengetahuan dengan praktik dapat dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, pendapatan, motivasi, dukungan keluarga, dan akses pelayanan. Beberapa artikel juga tidak menjelaskan validitas/reliabilitas instrumen secara memadai; domain tersebut dinilai U (*Unclear*), bukan diasumsikan memenuhi kriteria.

Tabel 4.
Penilaian JBI Revisi untuk 17 Studi

Studi	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Masalah
Rejeki 2019	Y	N/A	Y	Y	N	N	Y	Y	Sedang
Ahmad et al. 2019	Y	N/A	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Lebih rendah
Anwar & Ulfa 2019	Y	N/A	U	U	Y	N	Y	Y	Sedang
Starkweather et al. 2020	Y	N/A	U	Y	Y	Y	Y	Y	Lebih rendah-sedang
Lestiarini & Sulistyorini 2020	Y	N/A	U	U	Y	N	Y	Y	Sedang
Nurhayati et al. 2021	Y	N/A	U	U	N	N	Y	Y	Sedang-tinggi
Istikhomah et al. 2022	Y	N/A	U	U	N	N	Y	Y	Sedang-tinggi
Siagian et al. 2022	Y	N/A	U	U	Y	N	Y	Y	Sedang
Mawaddah et al. 2023	Y	N/A	U	U	Y	N	Y	Y	Sedang
Wahyuni 2023	Y	N/A	U	U	Y	N	Y	Y	Sedang
Rosita et al. 2025	Y	N/A	U	U	N	N	Y	Y	Sedang-tinggi
Widani et al. 2025	Y	N/A	U	U	N	N	Y	Y	Sedang-tinggi
Rosyana et al. 2025	Y	N/A	U	U	Y	N	Y	U	Sedang-tinggi
Junianti et al. 2025	Y	N/A	U	U	Y	N	Y	Y	Sedang
Sipayung et al. 2025	Y	N/A	U	U	Y	N	Y	Y	Sedang
Agustin et al. 2025	Y	N/A	U	U	Y	N	Y	Y	Sedang
Ardilla et al. 2026	Y	N/A	Y	Y	N	N	Y	Y	Sedang

Keterangan: Q1 kriteria inklusi sampel; Q2 kriteria objektif untuk kondisi; Q3 validitas/reliabilitas paparan; Q4 validitas/reliabilitas luaran; Q5 identifikasi perancu; Q6 strategi menangani perancu; Q7 analisis statistik; Q8 deskripsi subjek dan konteks penelitian.

Konsistensi Hubungan Pengetahuan dan Praktik

Sintesis berdasarkan kualitas bukti menunjukkan bahwa 15 dari 17 studi (88%) melaporkan hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan praktik pemberian MP-ASI, dengan kekuatan bukti terkuat berasal dari studi yang menggunakan analisis multivariat dan sampel besar. Studi (Starkweather et al. 2020) dan (Ardilla et al., 2026) memberikan bukti paling kuat karena memiliki sampel besar (1.734 dan 116 responden), analisis logistik tersesuaikan, serta OR yang jelas (MMF OR 2,1; MDD OR 1,8; MAD OR 2,3; dan OR 4,2). Studi lain yang menggunakan chi-square atau Spearman seperti (Rejeki, 2019; Anwar & Ulfa, 2019; Sipayung et al.2025) juga konsisten, meskipun sebagian besar hanya melaporkan nilai p tanpa OR lengkap.

Meskipun konsisten arah hubungan (pengetahuan tinggi cenderung berkaitan dengan praktik yang lebih baik), terdapat heterogenitas yang signifikan. Definisi paparan (pengetahuan vs sikap vs motivasi), kategori luaran (ketepatan usia mulai, frekuensi makan minimum, keragaman pangan minimum, atau diet minimum yang dapat diterima), serta instrumen pengukuran sangat bervariasi antarstudi. Beberapa studi melaporkan hubungan signifikan untuk pengetahuan, sementara dua studi (Ahmad et al., 2019; Mawaddah et al., 2023) menemukan tidak signifikan, meskipun sikap, pekerjaan, dan dukungan keluarga tetap memengaruhi praktik.

Implikasi kebijakan kesehatan masyarakat sangat jelas: Program edukasi MP-ASI di posyandu dan puskesmas perlu tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga dilengkapi dengan dukungan keluarga, pelatihan keterampilan praktis, dan manajemen hambatan (waktu, biaya pangan, pekerjaan). Karena kualitas bukti mayoritas rendah hingga sedang (berdasarkan JBI), dan banyak studi bersifat potong lintang tanpa pengendalian perancu yang memadai, diperlukan studi longitudinal dan intervensi berbasis bukti untuk menguji efektivitas program. Dengan demikian, sintesis ini mendukung penguatan kebijakan nasional untuk mengurangi prevalensi stunting melalui peningkatan praktik pemberian MP-ASI yang berkelanjutan.

Lima belas dari 17 studi menunjukkan hubungan statistik antara pengetahuan ibu dan praktik MP-ASI. Konsistensi arah di berbagai lokasi mendukung peran pengetahuan sebagai faktor predisposisi perilaku. Namun, proporsi studi signifikan tidak boleh diperlakukan sebagai ukuran efek gabungan karena definisi pengetahuan, praktik, usia anak, dan analisis statistik berbeda antarstudi.

Bukti Starkweather et al. memiliki bobot interpretasi lebih besar karena jumlah sampel jauh lebih besar dan analisisnya mengendalikan usia ibu, pendidikan, serta pendapatan rumah tangga. Sebaliknya, sebagian besar studi lokal hanya menggunakan analisis bivariat. Oleh karena itu, hasil signifikan pada studi kecil tidak otomatis membuktikan efek independen pengetahuan.

Kesenjangan Pengetahuan-Perilaku

Hasil Ahmad et al. dan Mawaddah et al. memperlihatkan kesenjangan pengetahuan-perilaku. Pengetahuan dapat tersedia tanpa menghasilkan praktik yang sesuai ketika ibu menghadapi hambatan motivasi, waktu, pekerjaan, dukungan keluarga, akses pelayanan, ekonomi, atau norma sosial. Temuan ini konsisten dengan kerangka perilaku kesehatan yang menempatkan pengetahuan sebagai faktor predisposisi, bukan satu-satunya penentu tindakan.

Implikasinya, edukasi MP-ASI sebaiknya tidak berhenti pada penyampaian informasi. Program perlu melatih keterampilan menyiapkan menu, pemberian makan responsif, pemilihan pangan terjangkau, manajemen waktu, serta keterlibatan suami dan anggota keluarga lain. Evaluasi program juga perlu mengukur perubahan perilaku, bukan hanya kenaikan skor pengetahuan.

Heterogenitas dan Kekuatan Inferensi

Heterogenitas penelitian terlihat pada usia anak, definisi MP-ASI yang tepat, kategori pengetahuan, instrumen, dan statistik. Beberapa penelitian menilai MP-ASI dini pada bayi 0-6 bulan, sedangkan penelitian lain menilai frekuensi, keragaman, atau praktik pada usia 6-24 bulan. Perbedaan tersebut mendukung penggunaan sintesis naratif pada versi ini.

Seluruh studi bersifat potong lintang atau tindak lanjut potong lintang sehingga urutan temporal tidak selalu dapat dipastikan. Ibu yang sudah memiliki praktik baik mungkin lebih aktif mencari informasi, sementara ibu dengan pengetahuan baik juga mungkin memiliki pendidikan, pendapatan, dan akses layanan yang lebih baik. Desain longitudinal dan analisis multivariat diperlukan untuk memperkuat inferensi kausal.

Implikasi bagi Layanan Gizi Ibu dan Anak

Rekomendasi strategis untuk meningkatkan praktik pemberian MP-ASI yang tepat di Indonesia mencakup pendekatan terintegrasi pada berbagai tingkatan pelayanan. Program konseling MP-ASI di posyandu dan puskesmas harus diwajibkan minimal 2 kali kunjungan rutin per tahun, dengan materi yang disesuaikan usia anak (6–11 bulan, 12–23 bulan) dan

melibatkan ibu serta suami. Dukungan keluarga dan manajemen hambatan (biaya pangan, waktu) perlu menjadi bagian wajib. Program PMBA harus memperkuat pelatihan teknis pemberian makan responsif, pemilihan bahan pangan lokal terjangkau, dan penilaian tekstur makanan, dengan sertifikasi yang mewajibkan modul khusus MP-ASI. Kader posyandu harus ditingkatkan kapasitasnya melalui pelatihan berkala (minimal 3 kali setahun) berbasis bukti, termasuk pengenalan tanda bahaya MP-ASI dini dan cara mendeteksi stunting melalui pertumbuhan. Edukasi digital harus diintegrasikan ke dalam aplikasi Posyandu Sehat, *TikTok Health*, atau *Instagram Live* posyandu dengan video pendek, interaktif, dan mudah dipahami oleh ibu muda. Semua rekomendasi ini harus didukung oleh monitoring dan evaluasi berbasis bukti, serta alokasi anggaran khusus dari Kementerian Kesehatan untuk memperkuat layanan gizi ibu dan anak di tingkat primer.

Hasil tinjauan mendukung penguatan konseling MP-ASI di posyandu, puskesmas, dan layanan kebidanan. Materi perlu mencakup ketepatan usia mulai, frekuensi makan, keragaman pangan, tekstur sesuai perkembangan, keamanan pangan, pemberian makan responsif, dan kelanjutan menyusui. Intervensi sebaiknya disesuaikan dengan hambatan lokal dan melibatkan keluarga agar pengetahuan dapat diterapkan dalam keputusan makan sehari-hari.

Keterbatasan Tinjauan

Tinjauan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sumber identifikasi basis data yang dihitung secara penuh adalah *Scite*; PubMed, GARUDA, DOAJ, dan laman penerbit digunakan sebagai sumber verifikasi bibliografi/teks lengkap, bukan sebagai kumpulan identifikasi independen. Strategi ini membuat alur PRISMA dapat diaudit tanpa angka rekaan, tetapi artikel Indonesia yang tidak terindeks *Scite* dan tidak ditemukan melalui pencarian tambahan masih mungkin terlewat. Kedua, seluruh studi yang disintesis didominasi desain potong lintang. Ketiga, instrumen pengetahuan dan praktik tidak seragam. Keempat, banyak studi tidak mengontrol perancuan. Kelima, beberapa publikasi hanya melaporkan nilai p dan tidak menyediakan ukuran efek serta interval kepercayaan. Karena itu, kesimpulan tinjauan harus dipahami sebagai sintesis asosiasi, bukan bukti kausal.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Audit pencarian final menghasilkan 17 studi dengan total 3.099 ibu/pengasuh. Lima belas studi menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan praktik pemberian MP-

ASI, sedangkan 2 studi tidak menemukan hubungan signifikan. Secara keseluruhan, pengetahuan ibu berkaitan dengan praktik MP-ASI yang lebih sesuai, tetapi hubungan tersebut dipengaruhi oleh motivasi, pendidikan, sikap, pekerjaan, dukungan keluarga, akses layanan, dan lingkungan. Kekuatan inferensi tetap dibatasi oleh dominasi desain potong lintang, heterogenitas pengukuran, serta perancuan yang sering tidak dikendalikan. Program MP-ASI perlu menggabungkan peningkatan pengetahuan dengan dukungan perilaku dan lingkungan.

Pernyataan Etik, Konflik Kepentingan, dan Pendanaan

Etik: Tinjauan menggunakan data publikasi sekunder dan tidak melakukan kontak langsung dengan partisipan manusia. Konflik kepentingan: Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan. Pendanaan: Tidak ada pendanaan khusus yang dinyatakan untuk penyusunan naskah ini.

REFERENSI

1. Agustin, V., Adyas, A., & Nurhartanto, A. (2025). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pemberian MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan di Posyandu Desa Trimurjo Bd. 10 Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah. *JCRD: Journal of Citizen Research and Development*, *2(1)*, 117-128. https://doi.org/10.57235/jcrd.v2i1.4107
2. Ahmad, A., Madanijah, S., Dwiriani, C. M., & Kolopaking, R. (2019). Pengetahuan, sikap, motivasi ibu, dan praktik pemberian MP-ASI pada anak usia 6-23 bulan: Studi formatif di Aceh. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, *16(1)*, 1-13. https://doi.org/10.22146/ijcn.34560
3. Anwar, C., & Ulfa, Z. (2019). Hubungan pengetahuan dan status pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Batoh Banda Aceh tahun 2018. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, *4(1)*, 29-41. https://doi.org/10.33143/jhtm.v4i1.164
4. Ardilla, A., Zulkarnaini, Harkensia, L. S., & Novianti. (2026). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan praktik pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Blang Mangat. *Jurnal Anoa Keperawatan Mandala Waluya*, *5(2)*, 301-310. https://doi.org/10.54883/jakmw.v5i2.1708

5. Barker, T. H., Hasanoff, S., Aromataris, E., et al. (2026). *The revised JBI critical appraisal tool for the assessment of risk of bias for analytical cross-sectional studies. JBI Evidence Synthesis*, *24(3)*, 401-408.
6. Dwijayanti, I., Al Mamun, A., Setiarsih, D., Sulistyowati, M., & Mahmudiono, T. (2024). *Exploring global mothers' knowledge, attitudes, and practice of complementary feeding: A scoping review. Nutrition*, *120*, 112335. https://doi.org/10.1016/j.nut.2023.112335
7. Istikhomah, I., Daris, H., & Sandi, Y. D. L. (2022). Hubungan pengetahuan ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan tentang MPASI dengan perilaku pemberian MPASI. *e-Journal Cakra Medika*, *9(2)*, 19-26. https://doi.org/10.55313/ojs.v9i2.113
8. Junianti, N., Hanum, P., & Wulandari, A. (2025). Hubungan sosial budaya, pengetahuan, sumber informasi dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan. *Malahayati Nursing Journal*, *7(6)*, 2375-2385. https://doi.org/10.33024/mnj.v7i6.20161
9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). SSGI 2024: Prevalensi stunting nasional 19,8%. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
10. Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku ibu pada pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal PROMKES*, *8(1)*, 1-11. https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.1-11
11. Mawaddah, N., Adamy, A., & Ramadhaniah. (2023). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada balita >6-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pasi Mali Kabupaten Aceh Barat. *Journal of Health and Medical Science*, *2(1)*, 1-18. https://doi.org/10.51178/jhms.v2i1.986
12. Nurhayati, T., Purba, E. M., Situmorang, T. S., & Sinaga, S. N. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2021. *Excellent Midwifery Journal*, *4(2)*, 118-127. https://doi.org/10.55541/emj.v4i2.176
13. Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., et al. (2021). *The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. BMJ*, *372*, n71. https://doi.org/10.1136/bmj.n71
14. Rejeki, S. (2019). Hubungan pengetahuan gizi ibu dengan praktik pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada balita usia 6-12 bulan di BPM Ernah Kebon Kopi Cimahi Selatan. *Jurnal Sehat Masada*, *13(2)*, 42-49. https://doi.org/10.38037/jsm.v13i2.106

15. Rosenstock, I. M. (1974). The health belief model and preventive health behavior. Health Education Monographs, 2(4), 354–386. https://doi.org/10.1177/109019817400200405
16. Rosita, E., Bancin, R., Andriani, R., & Samsidar. (2025). Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi 6-24 bulan di Desa Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, *8(1)*, 85-91. https://doi.org/10.30743/best.v8i1.10519
17. Rosyana, R., Sembiring, R. H., & Sitorus, S. M. (2025). Hubungan karakteristik dan tingkat pengetahuan ibu dengan praktik pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-24 bulan. *Malahayati Nursing Journal*, *7(6)*, 2386-2398. https://doi.org/10.33024/mnj.v7i6.20162
18. Siagian, D. R., Hayuningtyas, D. F., & Sitorus, E. R. (2022). Hubungan pengetahuan dan faktor yang mempengaruhi ibu nifas dalam pemberian MP-ASI terlalu dini pada bayi berusia 0-6 bulan. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, *2(6)*, 620-629. https://doi.org/10.59141/cerdika.v2i6.396
19. Sipayung, I. D., Manullang, R., & Christina, N. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-24 bulan. *Jurnal Ilmu Kesehatan & Kebidanan Nusantara*, *2(3)*, 128-137. https://doi.org/10.62710/eev8es31
20. Starkweather, C., Guarino, A., Bennion, N., et al. (2020). *An interpersonal nutrition campaign and maternal knowledge and childhood feeding practices: A case study from mothers in rural Indonesia. Archives of Public Health*, *78*, 62. https://doi.org/10.1186/s13690-020-00444-9
21. Wahyuni, S. (2023). Hubungan sosial budaya, pengetahuan, sumber informasi terhadap perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, *2(4)*, 321-328. https://doi.org/10.53801/ijms.v2i4.125
22. Widani, S., Siregar, S. A., Anita, T., et al. (2025). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang MP-ASI dengan pemberian MP-ASI pada bayi 6-24 bulan di PMB Sri Diana Medan. *Malahayati Nursing Journal*, *7(3)*, 1361-1371. https://doi.org/10.33024/mnj.v7i3.18726
23. World Health Organization. (2023). *WHO guideline for complementary feeding of infants and young children 6-23 months of age. World Health Organization*.